



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
SEKRETARIAT DAERAH

Jl.A.Yani Nomor.16 Krandegan, Banjarnegara, Jawa Tengah 53414
Telepon (0286) 591218 Faksimile 591187 Sms Center 081228124447
Laman <http://banjarnegarakab.go.id> Pos-el pemda@banjarnegarakab.go.id

NOTA DINAS

Yth. : Pj Bupati Banjarnegara
Melalui : Sekretaris Daerah Kabupaten Banjarnegara
Dari : Staf Ahli Bupati Bidang Kemasyarakatan dan SDM
Tembusan : Daftar Terlampir
Tanggal : 15 Januari 2025
Nomor : 000/45/Setda/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Opini Staf Ahli Bupati dengan tema “*Mereform* Orientasi Hidup, Semoga Di Sisa Perjalanan Hidup Ini, Kita Menapak Dengan Bijak”

MEREFORM ORIENTASI HIDUP,

Semoga di sisi perjalanan hidup ini, Kita menapak dengan bijak

Disampaikan oleh Barijadi Djumpaedo, S.Sos – Staf Ahli Bupati Bidang
Kemasyarakatan dan Sumber Daya Manusia

A. MUKADIMAH

Semua orang tentu memiliki keinginan dan cita-cita, selaras orientasi hidupnya. Pada perjalanannya, tidak semua orang meraih apa yang dicita-citakan. Namun kata sebagian cerdas pandai, mereka menyingkap isyarat, “*meskipun orang-orang telah memperoleh apa yang diinginkan dalam hidup ini*” dengan harta melimpah, sukses bisnisnya, genggamannya jabatan dan kekuasaan, prestasi dan relasi yang dibanggakan, dan lainnya, toh tidak mesti menjamin bahagia hidupnya. Apa benar pendapat ini?! Ya, bisa saja benar. Barangkali ungkapan itu menyingkap bahwa tidak jarang sebagian orang atau kelompok sosial “*berstatus mapan/elite*”, realitanya diterpa “*kegelisahan hidup*”. Potret tatanan keluarga yang carut marut sebagian dari mereka, penyimpangan sosial dan rapuhnya “orientasi hidup” kerap melanda mereka. *wal’iyadzubillah*. Lantas, bagaimana dengan nasib dan kondisi dari kalangan orang-orang yang untuk memenuhi kebutuhan dasar minimumnya saja sangat bersusah payah dan tak menentu? *Wallahu a’lam, Wallahul musta’an*.

B. Pembahasan

- Rapuhnya Sebuah Referensi

Fenomena kelompok sosial yang terpapar dengan kehidupan yang ruwet, sering terungkap di lingkungan mereka sendiri, maupun terekspos melalui media sosial. Berita-berita kehidupan pejabat, pengusaha, politikus, artis, bahkan pegiat keagamaan, yang terendus problem kehidupannya berupa penyimpangan sosial, tersangkut narkoba, perjudian, penipuan, pelecehan dan penistaan, acap kali dirilis media masa. Ironisnya fenomena inipun menerpa kehidupan para dhuafa, anak-anak dan remaja terlantar, serta pemuda yang salah jalan. Terekspos kehidupan mereka yang lekat dengan kisah anak-anak yang putus sekolah, menggelandang dan terlantar di jalanan, terjerat judi *online*, criminal, dan lainnya. Potret kehidupan yang sedemikian tentu mengisyaratkan “*kecemasan*” arah perjalanan kehidupan mereka, di saat pemerintah menggelorakan “*Indonesia Emas di tahun 2045*”, *Laa khaula walaa quwwata illa billaah*.

Realitas di atas tentu menjadi ujian dan persoalan bagi masing - masing yang sangat membutuhkan solusi untuk keluar dari kegersangan dan runyamnya kehidupan. Kita berikhtiar dan berharap ada ilham dari langit, yang mendorong sensitifitas kesemuanya, baik keluarga, masyarakat, bahkan aparatur pemerintah untuk *mereform* “orientasi hidupnya” yang rapuh, sebagai *washilah* menyingkap gelap dan samarnya perjalanan hidup yang dilalui, sehingga memperoleh cahaya kebenaran yang terang benderang. *Allahumma inni as aluKa alhuda, wattuqoo, wal afwafa wal ghina*.

- Referensi Orang Orang Pilihan

Menata kembali orientasi kehidupan, tentu melalui prosesi yang terbimbing dan ilmiah, kekuatan keyakinan dan referensi spiritual yang benar, sehingga *biidznillah* mendapat bimbingan *Ilahiah* yang lurus dan sholeh. *Wallohu a'lam*. Yakiniilah bahwa perjalanan hidup dan kehidupan di dunia ini pasti akan berakhir. Keluarga, harta, jabatan, kekuasaan yang selama ini kita sibuk dan bangga dengannya akan kita tinggalkan. Sementara kita mengabaikan perbekalan untuk kehidupan pasca kematian yang panjang dan abadi.

Bangun orientasi hidup ini dengan referensi jalan hidup berdasarkan “ilmu yaqin” yang pasti kebenarannya, yakni “*shirathal mustaqim*” yakni *jalan hidup yang lurus yang ditempuh orang-orang pilihan*. Terkait *shirathal mustaqim*, Allah berfirman *bagaimana hamba-*

hambaNya ketika memohon shirathal mustaqim kepada(Nya): “Ihdinashshiraathal mustaqiim. Shiraathalladziina an’amta ‘alaihim, ghairil maghdhuubi ‘alaihm waladhdhaalliin”, “Tunjukkilah kami ke jalan yang lurus, yaitu jalannya orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka. Bukan jalannya orang-orang yang Engkau murkai, bukan pula jalannya orang-orang yang tersesat” (QS al-Fatihah:6-7).

Adapun sosok manusia pilihan adalah mereka yang hidup dan meniti kehidupannya di atas “*shirathal mustaqim*” dengan *orientasi hidup yang lurus, selamat, dengan anugerah kenikmatan dari Allah tabaroka wata’ala*. Hal ini sebagaimana firman Allah yang artinya, “*Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: para Nabi (Rasulullah), shiddiiqiin, syuhada, dan shalihiin (QS an-Nisa : 69)*”. Maka tentunya, permohonan kita kepada Allah *Jalla wa’alla* dalam setiap sholat untuk mendapat petunjuk jalan yang lurus, harus diikhtiarkan dan diwujudkan dengan kesungguhan dan konsistensi mendapatkan ilmu yang haq, iman yang shoheh, amal dan ketaqwaan yang sebenarnya. *Wallahu a’lam*

- Dunia Lahan Ujian

Kita membuktikan sendiri bahwa hidup tak selamanya mulus, bahkan setiap saat, disadari atau tidak ujian datang silih berganti menghampiri. Ujian itu sangat komprehensif, yakni “*kompleksitas semua yang Allah timpakan ke hambaNya berupa musibah, maupun yang Allah karuniakan berupa nikmat*”. Pada klasifikasi musibah, secara garis besar musibah ada dua bentuk:

1. *Musibah dalam perkara dunia*, yaitu musibah yang menimpa kepada jiwa-jiwa (kematian, sakit), menimpa hartanya, keluarganya, bencana alam, dan lainnya. Musibah klasifikasi ini secara fitrahnya manusia membenci dan tidak menyenangi ketika musibah ini datang. *Wallahu a’lam*
2. *Musibah yang menimpa agama*, yaitu seseorang tertimpa musibah berupa jahilnya dalam perkara agama, apakah terkait akidah, ibadah, akhlaq, adab maupun muamalah. Kemudian mereka tidak berupaya meraih ilmu-ilmu tadi, sehingga beresiko terjerumus dalam kesyirikan, kekufuran, penyimpangan, maksiat, kesemuanya sebagai akibat subhat dan syahwat yang dihembuskan setan iblis la’natullah ‘alaih, *Wal’iyadzubillah*. Mereka melalaikan perintah

Allah karena lebih mengutamakan hiruk pikuk dan dominasinya urusan dunia mereka. Mereka abai dan meremehkan urusan akhirat, sehingga seakan tidak ada kesempatan untuk memenuhi hak Allah sebagai Dzat yang menciptakannya. Mereka tidak serius mengakkan sholat berjamaah di masjid, bersimpuh di majelis – majelis pengajian dan sebagainya. Wallahul musta'an

Perlu difahami dengan baik, nasehat sebagian ulama: “*bahwa musibah yang menimpa agama seseorang lebih dahsyat dari musibah yang menimpa jiwanya karena perkara dunia*”, Mengapa demikian? Karena musibah dunia juga bisa akibat musibah agama seseorang (Ingat kisah bencana umat terdahulu dan umat sekarang), dan musibah agama mengancam keselamatan dunia dan akhiratnya. Adapun musibah dunia, apabila seseorang bersabar akan mendapatkan faedah yakni menghapus dosa-dosa dan mengangkat derajat seseorang pada hari kiamat. Terkait dengan ini, maka penanganan semua musibah semestinya terintegral antara pembenahan fisik (infra struktur dan pembenahan dari sisi agama) *Wallohu a'lam*.

Termasuk kesalahan besar pula dalam memahami ujian hidup, yakni menganggap ujian hidup hanya sebatas musibah yang menimpanya. Adapun besar dan ragam kenikmatan yang Allah karuniakan kepadanya seperti kehidupan, kesehatan, waktu, limpahan harta, keluarga, jabatan, kekuasaan, ilmu, kecerdasan dan yang lainnya dianggap bukan sebagai ujian kehidupan. Akibatnya, diantara manusia tidak mensyukuri karunia Allah, dan bisa jadi menganggap berbagai kenikmatan tersebut adalah hak dan hasil jerih payah prestasinya semata, *wal'iyadzubillah*. Dampaknya nikmat-nikmat tersebut menjadi musibah besar yang membentuk karakter jiwa-jiwa takabur, angkuh, sewenang-wenang, mengekor hawanafsu, melupakan Allah *Jalla wa a'ala* dan syariat (*Nya*), serta meninggalkan petunjuk jalan hidup Nabi (*Nya*). *Wal'iyadzubillah*

Terkait dunia lahan ujian, Allah *Shubhanahu wa Ta'alla* berfirman: “*Kullu nafsin dzaa iqotul mauut, wanabluwakum bisysyarri wal khoiri fitnah, wa ilainaa turja'uun*.” *Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan kematian. Kami akan mengujimu dengan keburukan (Musibah) dan kebaikan (Kenikmatan) sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan (QS al-Anbiya : 34-35)*

- Sabar Dan Syukur

Mereform orientasi hidup di dunia ini di atas petunjuk Allah *Jalla wa 'alla* dan referensi sosok pilihan (Rasulullah Muhammad) adalah kunci

dan parameter kesuksesan hidup yang hakiki, tidak semu dan tidak menipu. Perjalanan hidup di dunia yang esensinya adalah ibadah kepada Allah *Jalla wa'alla* pasti akan menghadapi berbagai ujian, berupa musibah maupun kenikmatan.

Walhamdulillah dengan rohmat dan hikmah (Nya), solusi saat musibah menimpa dan adab saat kenikmatan dianugerahkan telah Allah bentangkan. Bagi bani Adam yang memiliki hajat dan persoalan, maka solusinya dengan sabar dan sholat. Allah berfirman : “*Wasta’inu bishshobri washsholaa*”, “Dan minta tolonglah kepada Allah dengan sabar dan sholat” (QS. Al – Baqarah:45), dan pada ayat lain maupun hadits shohih. Adapun saat seorang hamba dianugerahi berbagai nikmat, bersyukurlah dan jangan kufur. Allah tuntunkan “*Fadzkuuuni adzkurkum, wasykuuuli, walaa takfuruun*“, karena itu ingatlah kalian kepadaKu, niscaya Aku ingat juga kepada kalian. Dan bersyukurlah kepadaKu (Allah) dan jangan mengingkariKu (QS. Al-baqarah: 152) dan ayat yang lain maupun pada hadits shohih.

C. Penutup

Bangunlah orientasi hidup berdasar keseriusan dan konsistensi dalam belajar agama dengan referensi yang sholeh/ilmiah, konektifitas yang baik dengan orang-orang shaleh, terikatnya qolbu dengan masjid (sholat berjamaah) dan ikhtiar lainnya

Ada momen-momen penting dan mustajab saat kita memohon kepada Allah untuk bertekad menata kembali orientasi hidup ini. Diantaranya, adalah momen antara adzan dan iqomah (saat berada di masjid untuk sholat berjamaah), saat sujud dalam sholat, sepertiga malam terakhir, 10 hari terakhir bulan Ramadhan dan lainnya. Pada momen -momen itu kita berharap mendapatkan hidayah Allah *tabaroka wata'alla* dalam menghadapi kompleksitas persoalan kehidupan dunia dan mempersiapkan bekal untuk akhirat kita, Tunaikan kesemuanya dengan ikhlas karena mengharap Wajah Allah semata, dan lakukan selaras tuntunan suri tauladan kita Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam. Wallahu a'lam*.

Demikian ulasan ringkas di awal tahun 2025, mudah-mudahan bermanfaat dan mohon maaf atas segala khilaf. “Semoga di sisa perjalanan hidup ini, Kita menapak dengan bijak, rendah hati dan semakin mendekatkan diri kepada *Ilahi Robbi*”. *Wallahu a'lam bishshowab, Barokallohufikum*

Yang menyusun,
Staf Ahli Bupati Bidang
Kemasyarakatan dan SDM

\$_{ttd}\$

BARIJADI DJUMPAEDO, S.Sos
Pembina Utama Muda / (IV/c)
NIP. 196801051998031006

Tembusan : disampaikan Kepada Yth.

1. Sekretaris Daerah Kabupaten Banjarnegara
2. Para Asisten Sekretaris Daerah Kabupaten Banjarnegara
3. Sekretaris DPRD Kabupaten Banjarnegara
4. Inspektur Kabupaten Banjarnegara
5. Para Kepala Dinas/Badan di lingkungan Kabupaten Banjarnegara
6. Direktur RSUD Hj Anna Lasmanah
7. Para Kepala Bagian di lingkungan Setda Kabupaten Banjarnegara
8. Camat se-Kabupaten Banjarnegara
9. Lurah se-Kecamatan Banjarnegara